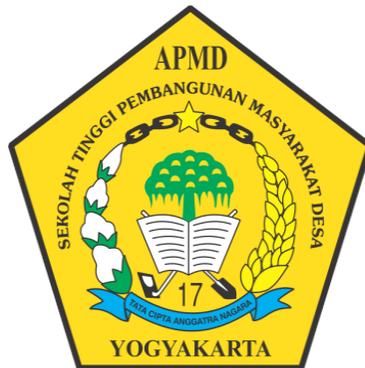


SKRIPSI

2016

**PENGARUH AKTIVITAS MARKETING PADA TRANSFORMASI
PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MENJADI BPJS KETENAGAKERJAAN
TERHADAP KEPESERTAAN PROGRAM JAMINAN SOSIAL TENAGA
KERJA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2014**



Disusun Oleh :

**NOVARIA SULISTYO
10531097**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**PENGARUH AKTIVITAS MARKETING PADA TRANSFORMASI
PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MENJADI BPJS KETENAGAKERJAAN
TERHADAP KEPESERTAAN PROGRAM JAMINAN SOSIAL TENAGA
KERJA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Disusun Oleh :
NOVARIA SULISTYO
10531097

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD”
YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “STPMD APMD” Yogyakarta pada :

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 15 April 2016

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama

Tanda tangan

1. Ade Chandra, S.Sos., M.Si

Ketua Tim Penguji/Pembimbing

2. Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si.

Penguji Samping I

3. Habib Muhsin, S.Sos., M.Si

Penguji Samping II

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Ade Chandra, S.Sos., M.Si.
HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NOVARIA SULISTYO

NIM : 10531097

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH AKTIVITAS MARKETING PADA TRANSFORMASI PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MENJADI BPJS KETENAGAKERJAAN TERHADAP KEPESERTAAN PROGRAM JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2014**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, April 2016

Meterai 6000

Novaria Sulisty
10531097

HALAMAN PERSEMBAHAN

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai Di penghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'amin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Bapak,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu..

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Istriku tercinta...mbak lala...mbak adis...widjokongko "he he terima kasih ya sudah marahin papa terus, ternyata itu semangat buat papa" ..

... i love you all" : ...*

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Skripsi ini kupersembahkan.

Sleman, 15 April 2016

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur mendalam penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik., hanya karena kasih sayang-Nya, karya sederhana ini dapat terselesaikan. Skripsi berjudul “Pengaruh Aktivitas Marketing Pada Transformasi PT. Jamsostek (Persero) Menjadi BPJS Ketenagakerjaan Terhadap Kepesertaan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD”APMD” Yogyakarta.

Penyusunan dan penyelesaian tulisan ini tidak dapat dilepaskan dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam segala hal. Oleh karenanya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Ade Chandra, S.Sos., M.Si., penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan motivasi yang luar biasa hingga terselesaikannya tulisan ini.
2. Bapak Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si dan Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si. sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan demi sempurnanya tulisan ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi dimana penulis menimba Ilmu dan Pengalaman dari beliau, serta seluruh staf akademika, terkhusus Mas Deni atas segala supportingnya.

4. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 15 April 2016

Novaria Sulistyio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
Dst	

E. Kepesertaan dan Iuran	53
F. Struktur Organisasi BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY	55
G. Pola Operasional BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY	58
H. Mitra Kerja BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY	58
I. Alamat BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY	58
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
1. Transformasi BPJS Ketenagakerjaan di DIY Tahun 2014	59
2. Kedudukan dan Peran BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY	78
3. Strategi Marketing BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY	81
4. Aktifitas Marketing BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY	86
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	103
----------------------	-----

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program jaminan sosial pada dasarnya adalah sebuah program untuk mewujudkan kesejahteraan melalui pendekatan sistem, penyelenggaraan Program Jamsostek ini perlu diatur dengan undang-undang untuk menciptakan kepastian perlindungan sekaligus menciptakan keseragaman perlindungan tenaga kerja dari beragam risiko sosial yang dapat menimpa tenaga kerja, di mana negara dan masyarakat secara bersama-sama ikut bertanggung jawab dalam penyelenggaraannya. Begitu pentingnya jaminan sosial bagi tenaga kerja ini sehingga konsep dan hakikatnya diatur secara universal. Menurut Deklarasi Hak Azasi Manusia pada artikel 22 disebutkan bahwa *everyone as a member of society has the right to social security*, setiap orang memiliki hak untuk memperoleh jaminan sosial. Artinya, jaminan sosial sesungguhnya merupakan hak azasi manusia.

Konvensi *International Labor Organization* (ILO) nomor 102 tahun 1952 mengatur Standar Minimal Jaminan Sosial. Untuk melindungi setiap orang dari risiko sosial maka setidaknya terdapat 9 jenis jaminan sosial yang harus diberikan, yaitu : layanan kesehatan, tunjangan sakit, tunjangan untuk pengangguran, tunjangan hari

tua, tunjangan kecelakaan kerja, tunjangan keluarga, tunjangan persalinan, tunjangan kecacatan, dan tunjangan ahli waris.

Konstitusi Negara Republik Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945 terutama pada Pasal 28 (ayat 3) dan Pasal 34 (ayat 2) mengamanatkan bahwa “Jaminan Sosial adalah hak setiap warga negara” dan “Negara mengembangkan Sistem Jaminan Sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu”. Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban negara untuk memberi perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Program Jaminan Sosial merupakan program perlindungan yang bersifat dasar bagi tenaga kerja, bertujuan untuk menjamin keamanan dan kepastian terhadap resiko-resiko sosial ekonomi, sekaligus merupakan sarana penjamin arus penerimaan penghasilan bagi tenaga kerja dan keluarganya akibat terjadinya risiko-risiko sosial dengan pembiayaan yang terjangkau oleh pengusaha dan tenaga kerja.

Di Indonesia, ketentuan hukum yang mengatur tentang pelaksanaan jaminan sosial ini sudah lengkap. Pada tahun 1992, pemerintah mengeluarkan Undang-undang nomor 3 tahun 1992 tentang program jaminan sosial bagi tenaga kerja. Undang-Undang Dasar 1945 telah diamandemen pada Pasal 28H ayat (3) dan Pasal 34 ayat (2) yang dikaitkan dengan jaminan sosial. Pada Pasal 28H ayat (3) UUD 1945 menyebutkan bahwa *setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan*

pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat. Pasal 34 ayat (2) UUD 1945 menyebutkan bahwa *negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.* Amandemen UUD 1945 inilah yang akhirnya menghasilkan Undang-undang nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-undang nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Undang-Undang tersebut mengatur pembentukan BPJS menjadi dua badan yakni, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. PT. Askes (Persero) menjadi sektor utama dalam penerapan BPJS Kesehatan dan PT. Jamsostek (Persero) sebagai tulang punggung utama penerapan BPJS Ketenagakerjaan.

Masalah ketenagakerjaan menjadi problem yang sangat pelik mengingat jumlah tenaga kerja Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat. Dari catatan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah tenaga kerja di Indonesia cukup tinggi dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja Indonesia mencapai 116.527.546 jiwa dengan jumlah penduduk yang bekerja sebesar 108.207.767 penduduk dan yang tidak bekerja berjumlah 8.318.779 jiwa. Hal ini mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 5.342.454 tenaga kerja. (BPS 2014).

Meskipun bersifat *mandatory* yang diikuti dengan ancaman pidana bagi pihak yang mengabaikannya, keberadaan Undang-undang ini ternyata tidak lantas membuat

seluruh pekerja dilindungi dalam Program Jamsostek yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini masih banyak tenaga kerja formal maupun informal di Indonesia yang belum menjadi peserta jaminan sosial tenaga kerja. Hal ini tercatat dari jumlah peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Tenaga kerja yang hanya mencapai 12.973.445 pekerja. (BPJS Ketenagakerjaan Kantor Pusat).

Fakta ini menggambarkan bahwa jumlah perusahaan yang melindungi tenaga kerjanya dalam Program Jamsostek masih sangat kecil. Sejalan dengan filosofi dan hakikat jaminan sosial maka salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan dan kinerja BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY dalam mengemban amanah sebagai penyelenggara jaminan sosial bagi tenaga kerja adalah cakupan kepesertaan ini. Semakin luas cakupan kepesertaan tersebut maka tingkat keberhasilan dan kinerja BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY dinilai semakin baik, dan sebaliknya. BPJS Ketenagakerjaan selaku penanggung jawab jaminan sosial ketenagakerjaan mempunyai kewajiban memberikan perlindungan kepada seluruh pekerja Indonesia baik sektor formal maupun informal dan orang asing yang bekerja di Indonesia sekurang - kurangnya enam bulan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Perlindungan yang diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan berupa: Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JK), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP).

Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya cakupan kepesertaan ini, diantaranya pengusaha dan tenaga kerja belum mengetahui atau memahami manfaat Program Jamsostek, masih rendahnya kesadaran pengusaha dan tenaga kerja tentang pentingnya jaminan sosial, dan lemahnya upaya penegakan hukum (<http://www.Jamsostek.co.id/content/news.php?id=2442>). Selama ini, upaya yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY untuk meningkatkan jumlah kepesertaan tersebut masih berfokus pada upaya penegakan hukum melalui koordinasi fungsional dengan Dinas Tenaga Kerja atau *stakeholder* terkait baik tingkat propinsi maupun kabupaten/kota. Cara ini dipilih karena kepesertaan Program Jamsostek bersifat wajib (*mandatory*). Namun, sampai dengan saat ini hasil yang diperoleh dengan cara tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Penulis sependapat bahwa seharusnya upaya penegakan hukum menjadi faktor yang dominan dalam perluasan cakupan kepesertaan ini. Bagaimanapun seharusnya seluruh pengusaha dan tenaga kerja dilindungi dalam Program Jamsostek sebagaimana amanah Undang-undang sekaligus menegakkan hak azasi para tenaga kerja untuk memperoleh jaminan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siswanto (2005) yang menggambarkan bahwa upaya penegakan hukum dan kesadaran hukum menjadi faktor dominan dalam menentukan cakupan kepesertaan Jamsostek. Namun demikian, penulis juga meyakini masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi rendahnya tingkat kepesertaan Jamsostek selain faktor-faktor yang

berkaitan dengan hukum dan sifat kepesertaan wajib yang diatur melalui Undang-undang. Salah satu perspektif yang menarik untuk dipertimbangkan adalah bagaimana jasa layanan Program Jamsostek tersebut disajikan sehingga menarik minat perusahaan dan tenaga kerja untuk menjadi peserta tanpa paksaan hukum. Perspektif ini dikembangkan dengan asumsi bahwa perusahaan dan tenaga kerja hakikatnya adalah pelanggan atau calon pelanggan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY. Dalam hal ini, penting menjadi pertimbangan untuk mendalami faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam membuat keputusan atas produk atau layanan jasa tertentu.

Masa transisi dari PT. Jamsostek (Persero) menjadi BPJS Ketenagakerjaan, menuntut langkah pro-aktif dalam menyampaikan informasi secara massif mengenai transformasi PT. Jamsostek (Persero) menjadi BPJS Ketenagakerjaan agar seluruh elemen masyarakat dapat memahami pola-pola perubahan program dan manfaatnya. Dengan adanya perubahan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dari PT. Jamsostek (Persero) ke BPJS Ketenagakerjaan dalam hal cakupan kepesertaan yang semula dilakukan oleh Jamsostek hanya diperuntukkan pada pekerja sektor formal, BPJS Ketenagakerjaan memperluas cakupannya kepada sektor informal di antaranya nelayan, petani, kuli bangunan, tukang becak, tukang bakso, pedagang kakilima serta pekeja sektor informal lainnya. Hal ini menjadi harapan besar bagi seluruh warga Indonesia khususnya bagi pekerja sektor informal. Mengacu pada data

Badan Pusat Statistik per Agustus 2013, jumlah pekerja sektor informal ini sangat banyak yakni mencapai 66 juta jiwa atau lebih dari separuh (59,58 %) dari jumlah tenaga kerja di Indonesia sebanyak 120.170.000 orang. *(BPJS Ketenagakerjaan Harusnya Semua Pekerja Terlindungi. financial.bisnis.com/.../bpjs-ketenagakerjaan. Diunduh tanggal 14 Oktober 2015).*

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono mengenai BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan yang tercakup dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional yang diundangkan pada tahun 2004 :

“Saya seringkali mendengar keinginan dan harapan rakyat agar mereka dapat perlindungan atas resiko ekonomi, baik karena sakit, kecelakaan kerja, memasuki hari tua, dan pensiun. Melalui Sistem Jaminan Sosial Nasional inilah, insya ALLAH, keinginan dan harapan rakyat dapat kita penuhi”.*(BPJS Ketenagakerjaan Harusnya Semua Pekerja Terlindungi. financial.bisnis.com/.../bpjs-ketenagakerjaan. Diunduh tanggal 14 Oktober 2015).*

Dari ungkapan SBY terlihat jelas bahwa negara sangat bertanggung jawab terhadap perlindungan sosial ketenagakerjaan dan ingin melindungi seluruh rakyatnya dari resiko yang sering dialami oleh pekerja di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan mewajibkan seluruh pekerja baik pekerja sektor formal maupun pekerja sektor informal untuk ikut serta dalam jaminan sosial tersebut. Akan tetapi, banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pelaksanaannya terutama kesadaran dari pekerja itu sendiri.

Teori model perilaku konsumen mengemukakan bahwa perilaku konsumen dalam membeli produk dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan, dan strategi pemasaran (Assael, 1992); faktor internal dan eksternal (Howkins, 1998); faktor stimuli pemasaran, stimuli lain, dan karakteristik pembeli (Kotler, 1997); faktor lingkungan, sifat individu, dan faktor stimuli (Engel, 1995). Model-model perilaku konsumen ini menggambarkan bahwa perilaku untuk membeli atau menggunakan produk atau jasa dipengaruhi oleh banyak faktor.

Terkait dengan penyelenggaraan Program Jamsostek, penulis berpendapat bahwa aktifitas marketing untuk memperkenalkan dan memasarkan Program Jamsostek dan persepsi perusahaan dan tenaga kerja adalah 2 faktor yang diduga berpengaruh terhadap kepesertaan Program Jamsostek. Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari dan menganalisis hubungan kausal aktifitas marketing dan persepsi perusahaan terhadap kepesertaan Program Jamsostek di wilayah D.I. Yogyakarta. Ketertarikan penulis didasarkan atas argumentasi : 1) tingkat kepesertaan yang rendah telah menjadi persoalan strategis yang berlangsung dalam jangka panjang dan sulit dicari solusi yang efektif untuk pemecahannya, 2) tingkat kepesertaan yang rendah menggambarkan kegagalan negara untuk memberikan perlindungan sosial bagi tenaga kerja karena bagaimanapun jaminan sosial bagi tenaga kerja tidak hanya menjadi tanggung jawab badan

penyelenggara (BPJS Ketenagakerjaan) tetapi seluruh insan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Penelitian ini dilaksanakan di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY. Dipilihnya lokasi ini dengan pertimbangan efisiensi dan efektifitas karena penulis memiliki keterbatasan sumber daya khususnya waktu dan biaya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. “Bagaimana persepsi pengusaha dan pekerja pada program BPJS Ketenagakerjaan?”
2. Bagaimana aktifitas marketing di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY dalam mengimplementasikan regulasi yang ada ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi *stakeholder* BPJS Ketenagakerjaan, berupa :

1. Diperoleh gambaran hubungan aktifitas marketing dan persepsi peserta terhadap implementasi kebijakan terkait kepesertaan Program Jamsostek, sebagai bahan masukan bagi manajemen BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY untuk

melakukan upaya-upaya dalam peningkatan kepesertaan Program Jamsostek.

2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi pengusaha dan pekerja terhadap program jaminan sosial tenaga kerja di DIY pada tahun 2014.

D. Manfaat penelitian

Dengan penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi penulis, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang ilmu komunikasi, dan melatih penulis untuk dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada peserta maupun pengusaha mengenai implementasi BPJS Ketenagakerjaan khususnya di DIY dalam meningkatkan kualitas program BPJS Ketenagakerjaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menjadi menjadi acuan bagi penelitian dan penulisan sejenis selanjut.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut pasal 5 ayat (3) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, di Indonesia terdapat empat Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, antara lain Perusahaan Perseroan (Persero) Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), Perusahaan Perseroan (Persero) Dana Tabungan dan Asuransi

Tindakan tegas BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang DIY terhadap perusahaan-perusahaan 'nakal' yang selama ini dilakukan hendaknya tetap dipegang sebagai suatu proses pendisiplinan menuju penyelenggaraan layanan yang bersih dan teratur, yang pada akhirnya membawa Indonesia kepada tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

3. Bagi Tenaga Kerja

Mengingat kedudukannya dalam tatanan ketenagakerjaan lebih lemah dibandingkan pengusaha, para pekerja sangat disarankan membentuk suatu serikat pekerja yang memiliki organ-organ tertentu sebagai penghubung antara pekerja dengan pengusaha. Bagi tenaga kerja non formal, sekalipun tidak berkapasitas untuk membentuk serikat pekerja yang teroganisir, tetap disarankan untuk berani mengupayakan terpenuhinya hak-haknya sebagai penerima jaminan sosial, baik dalam tindakannya secara berkelompok (*class action*) maupun secara pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, James E. *Public Policy Making*. Second Edition, New York: Holt, Rinehart and Winston. 1975.

Assegaf, Djafar; 1982, *Humas Dalam Praktek*, Bandung : Ghalia Indonesia.

Asyahadie, Zaeni. 2008. *Aspek-Aspek Hukum Jaminan Sosial Tenaga Kerja*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Barret, Susan., and Colin Fudge. *Examining the Policy Implementation Process Action relationship*. London: Methuen, 1981.

Barret , Susan M. *Implementing Studies: Time for a Revival? Personal Reflection on 20 Years of Implementation Studies*. *Public Administration* Vol,82. No. 2, 2004.

Engel, James F. 1995, *Perilaku Konsumen Edisi IV, Jilid 2*, Jakarta: Binarupa Aksara.
Grindle, Merilee S. *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 1980.

Kasali,Rhenald, 1994, *Manajemen Public Relations*, Jakarta : Pustaka Utama, Grafiti.
Koentjaraningrat, 1997, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia.

Khakim, Abdul. 2003, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Muntahar Soediro R. ; 1985, *Humas Fungsi dan Perannya Dalam Manajemen*, Yogyakarta : Andi Offset.

Nasir, Muhamad, Phd,1988, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Naning, Ramdlon.1983. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nugroho, Riant. *Public Policy*. Cet. Ke-4. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.

Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Cet. 1. Penerbit: Gava Media. 2012.

Rumanti Assumta Maria. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations*,Yogyakarta: Grasindo.

Sabatier, Paul A. “ *Top-Down and Bottom-Up Approaches to Implementation Research*” in Michael Hill. (1993). *The Policy Process*. New York : Harvester Wheatsheaf, 1986.

Susanto.S. Astrid; 1976, *Filsafat Komunikasi*, Bandung : Bina Cipta.

Suhandang Kustadi, Drs;2004, *Public Relations Perusahaan: Kajian, Program, dan Implementasi*, Bandung : Nuansa Cendikia.

Dokumen Peraturan Perundangan :

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
UU No. 40 Tahun 2011 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

UU No.24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

PP Perubahan ke-9 PP. No.14 Tahun 1993

PP Nomor 86 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif Kepada Pemberi Kerja.

PP Nomor 99 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Aset Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

PP No. 44 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM).

Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua.

Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2015 Tentang Program Jaminan Pensiun.

BPJS Ketenagakerjaan Pusat Tahun 2014.

Pusat Data dan Informasi BPJS Ketenagakerjaan Pusat.

BPS DIY 2014, Keadaan Ketenagakerjaan di DIY.

Internet / Website :

BPJS Ketenagakerjaan Harusnya Semua Pekerja Terlindungi.
financial.bisnis.com/.../bpjs-ketenagakerjaan. Diunduh tanggal 14 Mei 2015.

Sanksi Bagi Perusahaan Yang Tak Ikut BPJS – Neraca.
www.neraca.co.id/article/.../sanksi-bagi-perusahaan-yang-tak-ikut-bpjs. Sabtu, 10 Mei 2014, diunduh Kamis 28 Mei 2015.

<http://www.bumn.go.id>, diakses tanggal 16 September 2015

<http://www.Jamsostek.co.id/>

<http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id>

<http://www.ptaskes.com/read/askespjkm>, diakses pada tanggal 10 Januari 2015.

<http://www.asabri.co.id>, diakses tanggal 12 Januari 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/TASPEN>, diakses tanggal 12 Januari 2012